

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setia Hati (SH) Terate mengajarkan untuk setia pada hati yang paling dalam, karena menunjukkan kebenaran serta jalan yang lurus bagi pemiliknya.¹ Oleh karena itu SH Terate salah satu jalan untuk menuju ketaqwaan kepada Sang pencipta. Hal ini merupakan hubungan manusia dengan Tuhan, yang di ajarkan setiap Agama. Agama mengajarkan tentang ke Esa-an Tuhan, untuk menjadikan manusia bertaqwa kepada-Nya. SH Terate mengajarkan hubungan manusia dengan manusia, yang di utamakan adalah persaudaraan². Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Dalam kehidupan ini manusia cenderung memikirkan diri sendiri (egois). SH Terate mengajarkan agar kita saling kasih mengkasih di antara kita. Hal ini sesuai dengan ajaran Agama sebagai umat manusia kita harus saling mengkasih sesama makhluk ciptaan Tuhan.

Budi Pekerti adalah kesadaran perbuatan atau perilaku seseorang. Dari segi etimologi kata, istilah Budi Pekerti adalah gabungan dari dua 2 kata yaitu budi dan pekerti. Arti kata budi sendiri adalah sadar, nalar, pikiran atau watak, sedangkan arti kata pekerti adalah perilaku, perbuatan, perangai, tabiat, watak³. Yang jika disimpulkan bahwa budi pekerti merupakan sesuatu yang berkaitan sangat erat mengenai karakter manusia baik dalam sifat maupun perbuatan, yang dilakukan dengan kesadaran. Sedangkan pengertian budi pekerti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tingkah laku, akhlak, perangai atau watak. Dalam Bahasa Arab, istilah budi pekerti sendiri disebut dengan akhlak dan dalam bahasa Inggris disebut dengan *ethic*, yang artinya adalah etik⁴. Pemahaman dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah menyebarkan paham, atau masukan, membangkitkan dan memelihara perasaan, cinta kasih, semangat dan sebagainya.

Sebuah hadist Nabi Muhammad SAW berbunyi bahwa konsep dasar akhlak adalah Al-Qur'an, *Al-Sunnah* dan *Sirat Al Nabawiyah* dan di dalamnya terdapat akhlak yang dikaitkan dengan keagungan Nabi Muhammad Al-Musthafa sesuai firman Allah

¹Pemilik di sini bisa difahami secara luas. Dalam arti hakiki, Pemilik dalam konteks SH terate adalah Tuhan yang Maha Esa. Hal ini. Wawancara Khusus dengan Sespup PSHT UIN Prof. Dr. H. Ah,ad

²Fuadi Habibulloh, *Makna "Persaudaraan" Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Perspektif Tafsir Al-Mishbah*, (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo, 2024), hal. 32.

³Ramadani, *Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Doctoral dissertation, UIN Fatmawari Sukarno, 2024), hal. 7.

⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/tingkah>, di akses pada 18 Oktober 2024.

Artinya: “*Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung*”. Dari ayat ini menjelaskan kepada umat manusia bahwa Nabi Muhammad Saw itu benar-benar memiliki akhlak yang agung, oleh karena itulah Nabi dijadikan uswah oleh umat manusia. Konsep dasar akhlak didasarkan pada Al-Qur'an, Karena itulah, Nabi dijadikan sebagai uswah.⁵

Firman Allah Azza wa Jalla:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allâh telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allâh mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allâh, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur`an) dan Al-Hikmah (Sunnah)*”.

Islam merupakan salah satu agama yang masuk dan berkembang di Indonesia, tetapi Islam sebagai sistem kepercayaan bukanlah yang pertama kali masuk ke Indonesia. Sebelum Islam masuk ke wilayah nusantara, masyarakat Jawa telah memeluk agama Hindu dan Budha dan mempunyai kepercayaan terhadap kekuatan alam yaitu animisme dan dinamisme, suatu kepercayaan terhadap roh para leluhur yang berada di sekitarnya⁶. Dengan masuknya Islam ke wilayah nusantara, maka terjadi proses perubahan (konversi) agama yang berlangsung secara bertahap. Kenyataan demikian, tidak menepikan tumbuhnya budaya animisme dan dinamisme yang telah dianut masyarakat Jawa berabad-abad lamanya. Agama Islam masuk ke Indonesia dimulai dari daerah pesisir, kemudian diteruskan ke daerah pedalaman oleh para ulama atau penyebar ajaran Islam⁷. Mengenai kapan Islam masuk ke Indonesia dan siapa pembawanya terdapat tiga teori yaitu teori Gujarat, teori Makkah dan teori Persia. Islam masuk ke wilayah nusantara pada abad ke-7 atau 13⁸. Bertemu dan berinteraksi dengan berbagai penganut paham dan kepercayaan yang ada, terdapat dimensi yang bisa bersenyawa (*sinkritis*), ada yang

⁵Kitab Terjemahan Li Yaddulbaru Ayatih/Markaz Tadabur.

⁶Sitti Muthmainnah dan Bahaking Rama, Perkembangan Pendidikan Islam Masa Awal di Jawa, *Referensi Islamika : Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, 2024, hal. 55.

⁷Moh. Slamet Untung, Telaah Historis Pertumbuhan Pusat Pendidikan Islam di Jawa Sampai Periode Perang Jawa, *Forum Tarbiyah*, Vol 8, No. 2, 2020, hal. 66.

⁸Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta, LKiS, Cet. Ke-1, 2005), hal. 63-67.

mengalami penyesuaian (*akulturasi*) dengan keberagamaan dan tradisi yang dianut masyarakat Jawa.

Karakteristik keberagamaan masyarakat Jawa itu terbentuk melalui pengetahuan Islam yang dibawa oleh para penyebar Islam di wilayah nusantara melalui jalur perdagangan, yang lebih bercorak legal formal (*syari'ah* Islam). Tetapi tidak sedikit yang berpendapat bahwa penyebaran Islam di wilayah nusantara dilakukan oleh para da'i sufi, yang berimplikasi terwujudnya keberagamaan berorientasi sufistik. Di antara ahli sejarah yang mendukung teori pertama, adalah mereka yang mengangkat bukti-bukti hasil perdagangan seperti rempah-rempah di wilayah India Selatan, khususnya Kerala dan Asia Selatan (Malabar) dan Asia Timur (Koromandel) yang masyarakatnya lebih dahulu memeluk Islam⁹. Sementara yang mendukung teori kedua, mengangkat bukti-bukti tersebarnya ajaran Islam demikian cepat dan mendapatkan respon demikian luas. Terjadinya respon demikian cepat itu antara lain karena kemampuannya mengadopsi tradisi lokal menjadi bagian keberagamaan Islam.

Ketika para penyebar Islam berinteraksi dengan orang-orang Jawa yang telah memeluk sejumlah kepercayaan, maka dimulai islamisasi tradisi dan budaya Jawa dan terbentuk keberagamaan khas. Sebagai pusat budaya Jawa, masyarakat Jawa telah memiliki karakteristik tradisi dan budaya yang berpusat di berbagai Kerajaan Jawa. Masyarakat menyambut kedatangan Islam yang tradisi dan budayanya dalam beberapa dimensi memiliki harmoni entitas ajaran. Menurut sebagian ulama seperti Ibn Taimiyah dan Ibn Qayim al Jauziah, tasawuf merupakan akhlak Al-Islam atau bisa dikatakan sebagai akhlak Islam, sesuai dengan hadist Muhammad Saw yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak". (HR. Al-Baihaqi).¹⁰

Sebenarnya, cakupan makna tasawuf tidak hanya sekedar etika/akhlak, namun juga bisa dinamai sebagai estetika, keindahan. Tasawuf bukan hanya sekedar berbicara soal baik jelek, melainkan sesuatu yang mempunyai nilai keindahan. Ia selalu berkaitan dengan jiwa, ruh dan intuisi baik, beribadah. Tasawuf bukan hanya membangun dunia yang beretika, namun juga membangun dunia yang penuh dengan makna keindahan. Tasawuf bukan sekedar berusaha membentuk bagaimana manusia agar hidup yang baik

⁹Mudzakir, Pemberlakuan Perda Syari'ah dalam Perspektif Sosiologi Hukum Islam, *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol. 11, No. 2, 2020, hal. 190.

¹⁰Makarim al-Akhlaq (no.1)

sesuai tuntunan Rasul, giat menjalankan perintah-perintah Nya, berperilaku namun juga dapat menikmati indahnya hidup serta nyamannya¹¹.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan salah satu perguruan tinggi islam di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Lingkungan di perguruan tinggi islam ini mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, spiritualitas, dan karakter dengan nilai-nilai ajaran PSHT melalui unit kegiatan mahasiswa, terutama yang terkait dengan etika dan moralitas yang sejalan dengan ajaran Islam dan tasawuf. Peneliti memilih objek penelitian di perguruan tinggi islam ini karena Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki kurikulum yang mencakup studi tasawuf dan spiritualitas Islam, sehingga penelitian ini bisa lebih mudah berintegrasi dengan pandangan akademis mengenai tasawuf.

Tidak semua orang mampu mendalami ilmu KE-SH an baik dan benar. KE-SH an yang mempunyai makna lahir dan batin sejatinya hanya bisa di ungkap tidak cukup hanya melalui penalaran saja. Untuk bisa mengungkap sebuah KE-SH an agar mendapatkan pengetahuan tertinggi maka di butuhkan kesucian hati dan ini hanya oleh seseorang yang mau melakukan *mujahadah* atau tirakat hingga mencapai *mukhasyafah* (terbukanya tirai selubung hati nurani) dan *musyahadah* (kesaksian atas kenyataan batin). Menurut Ibnu Arabi sosok manusia ini adalah Wali Allah¹². Menurut Syaikh Ahmad Al-Buni, dalam sebuah KE-SH an itu sejatinya terdapat rahasia-rahasia Tuhan dan objek dari ilmu-Nya yang mengandung rahasia dunia jasmani dan spiritual¹³.

Dalam konteks pembahasan ini, teori Gujarat cukup relevan untuk mendeskripsikan tentang proses integrasi ajaran tasawuf dengan tradisi kejawaan khususnya yang diajarkan pada Persaudaraan Setia Hati Terate Madiun, dengan menamakan ajarannya yaitu ke ES-HA an. Sebenarnya itu hasil proses integrasi tasawuf dengan tradisi kejawaan pada Persaudaraan Setia Hati Terate Madiun. Teori Gujarat berpendapat bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad 13 dan pembawanya berasal dari Persia (Iran). Ada beberapa unsur yang mendasari dan mendukung teori ini antara lain adalah adanya kesamaan budaya Persia seperti, peringatan 10 Muharram atau Asyura atas meninggalnya Hasan dan Husein cucu Nabi Muhammad, yang sangat di junjung oleh orang Islam Syiah di Iran. Di Sumatra Barat peringatan tersebut disebut dengan upacara *Tabuik* atau *Tabut*, sedangkan di pulau Jawa ditandai dengan pembuatan bubur Syuro.

¹¹Muhammad Syamsi Harimulyo, Benny Prasetya, dan Devy Habibi Muhammad, Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Risalatul Mu'awanah dan Relevansinya, *Jurnal Penelitian Ipteks* Vol. 6 No. 1, 2021, hal. 74.

¹²Ahmad Shofi Muhyidin, *Rahasia Huruf Hijaiyah : Membaca Huruf Arabiyah dengan Kaca Mata Teosufi*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), hal. 16-17.

¹³*Ibid.*, hal. 19.

Penggunaan istilah bahasa Iran dalam sistem mengeja huruf Arab untuk tanda-tanda bunyi harakat. Ditemukannya makam Maulana Malik Ibrahim tahun 1419 di Gresik yaitu perkampungan Leren (Leran) di Giri daerah Gresik. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang konsep budi pekerti luhur, ajaran persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), dan ajaran tasawuf. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul Ajaran Berbudi Pekerti Luhur Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Perspektif Tasawuf di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tertua di kampus tersebut. Keberadaan PSHT di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjadi saksi sejarah panjang perjalanan organisasi ini dalam melestarikan seni bela diri pencak silat dan membina karakter mahasiswa.

Sebagai UKM yang telah berdiri sejak awal berkembangnya aktivitas kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, PSHT mengambil peran penting dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki mental kuat, jiwa persaudaraan yang kokoh, serta nilai-nilai moral berdasarkan falsafah Setia Hati Terate.

Pengambilan judul di PSHT di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjadi bagian dari tradisi organisasi yang khas, mencerminkan makna mendalam dari proses pembelajaran dan perjalanan spiritual anggota. Tradisi ini bertujuan untuk menanamkan kedewasaan, tanggung jawab, dan pemahaman nilai-nilai luhur sebagai seorang warga PSHT sekaligus sebagai mahasiswa yang berkontribusi untuk masyarakat luas. Keberadaan PSHT di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tidak hanya menjadi wadah latihan fisik, tetapi juga pembentukan moral dan spiritual bagi para anggotanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan. Adapun pertanyaan tersebut adalah :

1. Bagaimana latar belakang ajaran berbudi pekerti luhur PSHT dalam perspektif tasawuf di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Bagaimana prinsip-prinsip dasar yang diajarkan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
3. Bagaimana ajaran PSHT yang mengandung unsur tasawuf di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti memiliki tujuan penelitian untuk :

1. Mendeskripsikan tentang latar belakang ajaran berbudi pekerti luhur PSHT dalam perspektif tasawuf di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Mendeskripsikan tentang prinsip-prinsip dasar yang diajarkan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Mendeskripsikan tentang ajaran PSHT yang mengandung unsur tasawuf di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

D. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Ajaran Budi Pekerti Luhur

Budi pekerti luhur merupakan konsep yang menekankan pentingnya pengembangan akhlak, perilaku mulia, dan karakter baik dalam kehidupan individu dan masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai budaya dan agama yang dijunjung tinggi di Indonesia¹⁴.

b. Persatuan Setia Hati Terate

Persatuan Setia Hati Terate (PSHT) adalah salah satu perguruan pencak silat terbesar di Indonesia yang tidak hanya mengajarkan seni bela diri, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam pembinaan anggotanya¹⁵.

c. Tasawuf

Tasawuf merupakan ilmu syariat yang timbul kemudian di dalam agama Islam yang berisi tentang tekun beribadah, memutuskan segala sesuatu kecuali Allah, dan menolak tentang dunia¹⁶.

2. Definisi Operasional

Ajaran berbudi pekerti luhur PSHT dalam Perspektif Tasawuf di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah proses pembentukan karakter berbasis nilai-nilai moral, spiritual, dan tradisi lokal yang diajarkan oleh Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan pendekatan tasawuf. Ajaran ini

¹⁴Sudarwan Danim, *Pendidikan Budi Pekerti: Pengembangan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Rosdakarya, 2010), hal. 7.

¹⁵Amin Suyitno, *Persaudaraan Setia Hati Terate: Sejarah dan Filosofi*, (Surabaya: Pustaka Cendekia, 2015), hal. 12.

¹⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: AMZAH, 2022), hal. 7.

berfokus pada pengendalian diri, pembinaan hati, dan hubungan yang harmonis antara manusia, Tuhan, dan alam. Dalam konteks ini, PSHT mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf, seperti takhalli (mengosongkan hati dari sifat tercela), tahalli (mengisi hati dengan sifat terpuji), dan tajalli (penampakan sifat Tuhan), untuk membimbing anggotanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ajaran ini diterapkan melalui kegiatan yang tidak hanya melatih fisik melalui pencak silat, tetapi juga membina moralitas dan spiritualitas.

E. Sistem Pembahasan

Sistematika penelitian mencakup keseluruhan isi penelitian yang terbagi menjadi tiga bagian utama: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian utama dari penelitian ini terdiri atas enam bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan teori yang dijadikan dalam acuan menganalisis permasalahan pada peneliti ini. Dalam hal ini penulisan menggunakan teori budi pekerti luhur dan tasawuf yang relevan dengan berisikan penelitian terdahulu dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan dalam gambaran umum mengenai objek pada penelitian dan hasil wawancara.

BAB V : Pembahasan

Bab ini menguraikan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI : Penutup

Berisi kesimpulan-kesimpulan dari serangkaian pembahasan, saran-saran dan daftar pustaka yang terlampir.